



## Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Kerajinan Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

**Rosmiaty<sup>1</sup>, Nurhijrah<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana model modul mata kuliah kerajinan yang dikembangkan di Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar ; (2) validitas modul mata kuliah kerajinan yang dikembangkan ; (3) bagaimana respon mahasiswa dalam penggunaan modul kerajinan yang dikembangkan ; (4) efektivitas penggunaan modul mata kuliah kerajinan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang dilaksanakan di Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang diperkenalkan oleh Thiagarajan. Model pengembangan 4D merupakan kepanjangan dari *Define, Design, Development dan Dissemination*. Thiagarajan (1974). Hasil penelitian menunjukkan: (1) model modul kerajinan yang dikembangkan dengan sistematika isi modul terdiri dari : sampul, halaman awal, kata pengantar, daftar isi, bab I pendahuluan (deskripsi, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran), Bab II s.d Bab X terdiri dari berbagai macam kerajinan yang dipraktekkan mahasiswa dan tdaftar pustaka; (2) modul pembelajaran yang dikembangkan pada mata kuliah Kerajinan memenuhi validasi ahli. Penilaian ahli media dengan perolehan nilai 78,75 pada kategori Baik dan ahli materi nilai 85,00 pada kategori Baik; (3) modul kerajinan yang dikembangkan mendapatkan respon positif dari mahasiswa pada uji coba modul dengan nilai 88,21 berada pada kategori Baik; (4) Efektivitas penggunaan modul kerajinan sesuai tanggapan mahasiswa terhadap modul kerajinan yang dikembangkan sebesar 89,06 berada pada kategori baik.

**Kata Kunci:** Pengembangan modul kerajinan tangan

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai media strategis pengembangan sumber daya manusia masih menjadi sorotan sampai saat ini, kualitas dan kuantitas pendidikan masih tetap merupakan masalah yang paling menonjol dalam setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional. Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berusaha melakukan berbagai upaya mengatasi masalah pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan, seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan dosen, pengadaan sarana dan prasarana belajar, penyempurnaan sistem penilaian serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dalam dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses siswa masih cenderung passif dalam proses belajar mengajar, sementara diharapkan siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses

belajar mengajar yang dilaksanakan. Dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari prestasi belajar atau ketuntasan belajar yang dicapai siswa

Pembelajaran dilaksanakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai macam upaya dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan lancar. Termasuk didalamnya adalah penggunaan berbagai macam sumber belajar, bahan ajar, alat pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung jalannya pembelajaran.

Petunjuk teknis pengembangan bahan ajar Depdiknas (2010) mengelompokkan bahan ajar menjadi 5 jenis, yaitu: 1) bahan ajar cetak, seperti buku, modul, poster, brosur, LKS *wallchat*, photo atau gambar, dan *leaflet*; 2) bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact dish audio*; 3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *compact dish video*, film; 4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*computer assisted instruction*), *compact dish* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan 5) bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Nasution, (2017), modul dapat diartikan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian belajar yang disusun untuk membantu mahasiswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Penulis selaku pengampuh mata kuliah kerajinan merasa perlu membekali mahasiswa bahan ajar berupa modul. Modul yang ada saat ini perlu dikembangkan menjadi modul yang lebih menarik desain dan isinya. Modul pembelajaran hendaknya disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga menjadi lebih efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian pengembangan dalam bentuk pengembangan modul pada mata kuliah kerajinan bagi mahasiswa Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

## KAJIAN TEORI

Modul adalah satuan program pembelajaran yang terkecil, yang dapat dipelajari oleh mahasiswa sendiri secara perseorangan (*self instructional*) setelah mahasiswa menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya mahasiswa dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya. Pembelajaran dengan menggunakan modul, merupakan strategi tertentu dalam menyelenggarakan pembelajaran individual.

Modul menurut Cece Wijaya (1992:86) dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya "*Teknik Belajar dengan Modul*, (2002:5), mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk "*self-instruction*", artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul

dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.

Dari beberapa penjelasan tentang modul, maka dapat disimpulkan bahwa modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, alat bahan, langkah kerja, batasan-batasan, dan system evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul juga menjadi sarana yang efektif bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dalam menguasai materi yang ada di dalamnya.

Pengembangan modul harus memperhatikan beberapa karakteristik supaya modul yang dihasilkan mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008), Modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik sebuah modul yaitu *selfinstruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *userfriendly*.

- a. *Self Instruction*, siswa dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain..
- b. *Self Contained* , seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut.
- c. *Stand Alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- d. *Adaptif*, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*). Modul yang adaptif adalah jika modul tersebut dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.
- e. *User Friendly* (bersahabat/ akrab), modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana, mudah dimengerti, dan istilah yang umum digunakan.

Beberapa hal yang menjadi tujuan penggunaan modul dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik mahasiswa atau peserta diklat maupun dosen/instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi
- d. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi mahasiswa atau peserta diklat;
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya,
- f. memungkinkan mahasiswa atau peserta diklat belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- g. Memungkinkan mahasiswa atau peserta diklat dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya

Sistematika modul atau biasa disebut dengan urutan penyajian modul yang akan di buat. Menurut Sungkono (2003) ada delapan komponen utama yang perlu

terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif.

- a. Tinjauan Mata Pelajaran
- b. Pendahuluan dalam modul merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang berisi deskripsi, indicator yang ingin dicapai, memuat pengetahuan keterampilan, dan relevansi.

Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) menjelaskan sruktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup.

Mata kuliah kerajinan adalah salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Topik perkuliahan yang dibahas meliputi: mendiskripsikan konsep kerajinan, tujuan, manfaat, serta faktor yang mempengaruhi pembuatan kerajinan. Membuat kerajinan dari limbah rumah tangga, limbah industri dan limbah alam. Membuat kerajinan bunga dari limbah plastik, kertas, perca kain dan manik. Membuat keterampilan dalam mencat/melukis botol, cangkir dan kain. Membuat kerajinan sandal kamar. Membuat kerajinan tas. Membuat bahan baru dengan cara makramé, merajut, mengait, vrvolite. Membuat lenan Rumah tangga. Membuat parcel dan hantaran.

Tujuan dari mata kuliah kerajinan diharapkan mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan terampil serta dapat mengembangkan kerajinan menjadi sebuah usaha. Mahasiswa diharapkan memiliki manajemen, jiwa wirausaha dan motivasi yang kuat.

Materi pembelajaran / pokok bahasan dalam mata kuliah kerajinan diantaranya : membuat Kerajinan dari Bahan Limbah Rumah Tangga, Limbah Industri dan Limbah Alam, membuat kerajinan bunga dari limbah plastik, kertas, perca kain dan manik, membuat Alas Kaki, membuat kerajinan tas, membuat lenan rumah tangga, membuat hantaran, membuat parcel lain-lain. Mata kuliah kerajinan adalah mata kuliah praktek dimana mahasiswa dituntut untuk terampil dan mahir dalam membuat berbagai macam kerajinan.

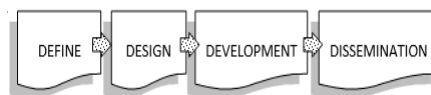
Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui : model modul mata kuliah kerajinan yang dikembangkan, validitas modul, respon mahasiswa dalam penggunaan modul dan efektivitas penggunaan modul mata kuliah kerajinan dalam pembelajaran yang dikembangkan pada Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang bertujuan untuk mengembangkan modul mata kuliah kerajinan bagi mahasiswa PKK Fakultas Teknik UNM melalui proses studi literatur, membuat rancangan penilaian, proses validasi, uji coba terbatas hingga modul yang dikembangkan jadi dan dapat dimanfaatkan secara luas.

Menurut Sugiyono(2013), metode penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*) termasuk dalam kategori penelitian "*need to do*", yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, sehingga kalau pekerjaan tersebut dibantu dengan produk yang dihasilkan dari R&D maka akan semakin produktif, efektif dan efisien.

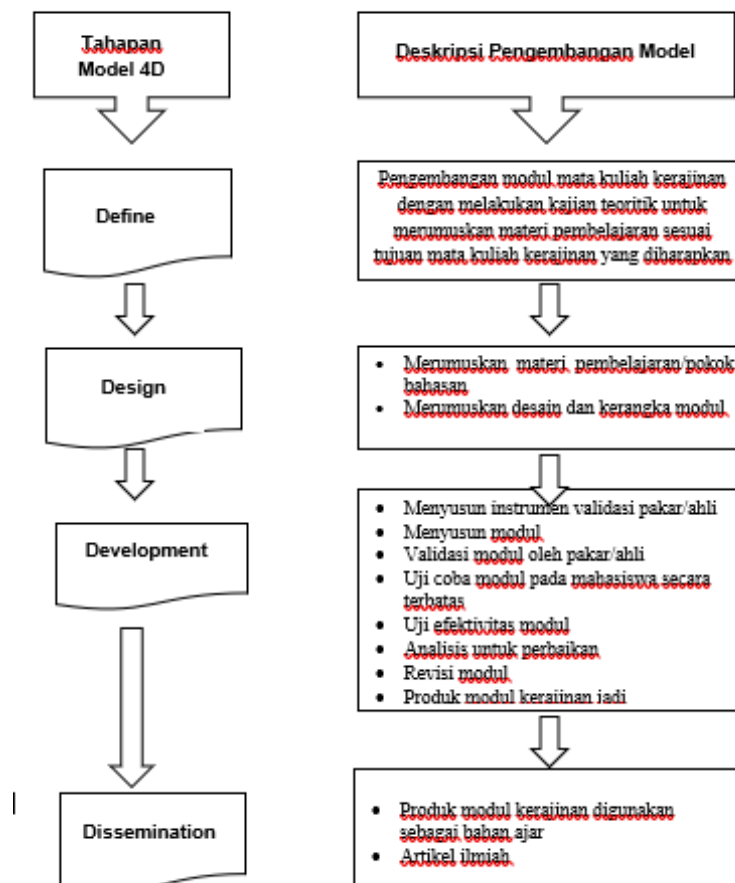
Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang diperkenalkan oleh Thiagarajan. Model pengembangan 4D merupakan kepanjangan dari *Define, Design, Development dan Dissemination*. Thiagarajan (1974) gambaran tahapan 4D.



**Gambar 1. Pengembangan Model 4D**

Oleh penulis dibuat tahapan pengembangan modul mata kuliah kerajinan model 4D seperti dibawah ini

**TAHAPAN PROSEDUR PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH KERAJINAN**



**Gambar 2. Alur Pengembangan Modul**

Penelitian dilaksanakan di Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, yang beralamat di Jalan Daeng Tata Raya Parangtambung Makassar .

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PKK Fakultas Teknik UNM yang programkan mata kuliah kerajinan tahun akademik 2020. Sebanyak 28 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini : instrumen validasi ahli terhadap modul, modul yang dikembangkan, angket respon mahasiswa terhadap modul dan angket eektivitas penggunaan modul. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi, observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis validitas instrumen dan analisis efektivitas modul yang dikembangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dan pengembangan modul kerajinan yang dikembangkan pada Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar ini dilakukan melalui model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahapan yakni : *Define, Design, Develop dan Disseminate*. Hasil penelitian pengembangan modul kerajinan

Modul kerajinan yang dikembangkan berupa modul Kerajinan Tangan dengan ukuran A4 dijilid antero laminatin yang digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah kerajinan pada jurusan PKK FT UNM. Adapun sistematika isi modul terdiri dari : sampul, halaman awal, kata pengantar, daftar isi, bab I pendahuluan (deskripsi, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran), Bab II s.d Bab X terdiri dari berbagai macam kerajinan yang dipraktekkan mahasiswa (tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, tugas, tes formatif, lembar kerja mahasiswa) dan terakhir daftar pustaka.

Validitas modul pada penelitian pengembangan ini, modul yang telah dikembangkan pada tahapan Development, dibuatkan instrumen validasi materi dan instrument validasi media untuk divalidasi oleh pakar/ahli. Seperti penjelasan sebelumnya pada hasil validasi Ahli terhadap Modul kerajinan tangan yang dikembangkan berdasarkan isi materi dan media. Data validasi baik ahli materi maupun ahli media diperoleh nilai rata-rata hasil validasi modul berdasarkan ahli media 78,75 dengan predikat Baik. Selanjutnya perolehan nilai rata-rata hasil validasi modul berdasarkan ahli materi dengan nilai 85,00 dengan predikat Baik. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa pengembangan modul kerajinan tangan memenuhi validasi ahli dengan kategori Baik. Sehingga modul ini memenuhi syarat untuk diujicobakan kepada mahasiswa.

Respon mahasiswa terhadap modul kerajinan diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada mahasiswa saat dilakuka uji coba. Hasil tanggapan mahasiswa terhadap modul kerajinan tangan, dari keseluruhan item pernyataan pada angket, semuanya memberikan respon setuju dan sangat setuju. Hasil olah data menunjukkan nilai sebesar 88,21 dan berada pada kategori Baik. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya modul kerajinan tangan yang dikembangkan mendapat respon yang Baik dari mahasiswa dan ini tentu merupakan hal yang positif.

Selanjutnya tanggapan mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan modul kerajinan tangan, diperoleh data dari keseluruhan item pada angket semuanya

memberikan respon setuju dan sangat setuju terhadap modul kerajinan tangan. Hasil olah data efektivitas penggunaan modul sesuai tanggapan mahasiswa terhadap modul kerajinan yang dikembangkan dengan nilai sebesar 89,06 pada kategori Baik. Ini menunjukkan efektifitas penggunaan modul kerajinan yang dikembangkan pada kategori Baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pembelajaran pada Mata Kuliah Kerajinan Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Modul Kerajinan yang dikembangkan dengan sistematika isi modul terdiri dari : sampul, halaman awal, kata pengantar, daftar isi, bab I pendahuluan (deskripsi, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran), Bab II s.d Bab X terdiri dari berbagai macam kerajinan yang dipraktekkan mahasiswa (tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, tugas, tes formatif, lembar kerja mahasiswa) dan terakhir daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran yang dikembangkan pada mata kuliah Kerajinan memenuhi validasi ahli. Penilaian ahli media dengan perolehan nilai 78,75 pada kategori Baik dan ahli materi nilai 85,00 pada kategori Baik.
3. Modul kerajinan yang dikembangkan mendapatkan respon positif dari mahasiswa pada uji coba modul dengan nilai 88,21 berada pada kategori Baik.
4. Efektivitas penggunaan modul kerajinan sesuai tanggapan mahasiswa terhadap modul kerajinan yang dikembangkan sebesar 89,06 berada pada kategori Baik.
5. Penggunaan modul kerajinan dalam pembelajaran membuat mahasiswa senang, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan

## **SARAN**

1. Modul pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para dosen dapat diproduksi oleh pihak terkait agar setiap mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah tersebut dapat memilikinya.
2. Dosen mata kuliah praktek hendaknya mengembangkan masing-masing modul pembelajaran sesuai dengan mata kuliah yang diampuhnya agar mahasiswa memiliki bahan ajar yang refresentatif yang bisa membantu mahasiswa kompeten dalam mata kuliah tersebut

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aina Mulyana. 2012. *Cara Membuat Bahan Ajar Berupa* (Online)  
<http://ainamulyana.blogspot.com>.
- B..Suryosubroto. 1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Jakarta: Bina Aksara
- Cece Wijaya. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya,



- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Teknik Belajar dengan Modul*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Kari Kuntari. 2011. *Kerajinan Kain : Boneka dari Kain yang Lucu dengan Berbagai Karakter*. Surabaya : PT Tiara Aksa
- Nasution, 2017. *Berbagai pendekatan dalam proses belajardan mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Widia Sunita. 2016. *Kreasi Cantik Bunga Bakar*. Jakarta : Kanaya Press